

Hubungan Pendapatan dan Sikap terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif

Rika Ruspita✉, Rifa Rahmi, Komaria Susanti

STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

✉Email korespondensi: rikaruspita@yahoo.co.id



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2022-09-11

Accepted: 2023-02-25

Published: 2023-03-31

Kata Kunci:

pendapatan; sikap;
menyusui eksklusif.

Keywords:

Income; attitude;
exclusive
breastfeeding.

ABSTRAK

Pendahuluan: Keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia tercatat sejumlah 66,1%. Provinsi Riau tercatat 78% keberhasilan ASI eksklusif, data tersebut menunjukkan bahwa secara nasional maupun provinsi Riau sendiri telah melebihi target ASI eksklusif sebesar 40%. Pendapatan dan sikap mempengaruhi pemberian asi eksklusif. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pendapatan dan sikap terhadap keberhasilan menyusui eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. **Metode:** Penelitian menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru pada bulan Juni 2022 selama 4 bulan. Sampel ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang berjumlah 38 orang, variabel independen pendapatan dan sikap sedangkan variabel dependen keberhasilan menyusui eksklusif. **Hasil:** analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 77,3% ibu yang memiliki pendapatan rendah berhasil untuk menyusui eksklusif, hubungan antara sikap dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 77,3% ibu yang memiliki sikap setuju untuk menyusui eksklusif. Ada hubungan antara pendapatan ($p=0,032$) dan sikap ($p=0,032$) terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. **Kesimpulan:** Ada hubungan pendapatan dan sikap terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Penelitian ini menyarankan kepada tenaga kesehatan perlunya pemberian edukasi atau penyuluhan keberhasilan menyusui eksklusif kepada ibu menyusui sehingga ASI Eksklusif tercapai.

ABSTRACT

Introduction: The success rate of Exclusive Breastfeeding (EBF) in Indonesia is recorded at 66.1%. The province of Riau has achieved a success rate of 78% for EBF, indicating that both nationally and in the province of Riau, the target of EBF has been exceeded by 40%. Income and attitude influence the provision of exclusive breastfeeding. **Objective:** To determine the relationship between income and attitude towards the success of exclusive breastfeeding among mothers of infants aged 7-12 months. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a descriptive analytic design. The research was conducted in the Rejosari Pekanbaru Primary Health Care Working Area for four months in June 2022. The sample consisted of 38 mothers with infants aged 7-12 months. The independent variables were income and attitude, while the dependent variable was the success of exclusive breastfeeding. **Results:** The analysis revealed that there was a relationship between family income and the success of exclusive breastfeeding, with 77.3% of mothers with low income successfully practicing EBF. Similarly, a relationship was found between attitude and the success of exclusive breastfeeding, with 77.3%

of mothers having a positive attitude towards EBF. The statistical analysis showed a significant relationship between income ($p=0.032$), attitude ($p=0.032$), and the success of exclusive breastfeeding. **Conclusion:** There is a relationship between income, attitude, and the success of exclusive breastfeeding. This study suggests that healthcare professionals should provide education and counseling on the importance of exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers to achieve EBF.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami namun menyusui perlu dipelajari terutama oleh ibu yang pertama kali memiliki bayi agar tahu cara menyusui yang benar dan dapat mengatasi masalah pemberian ASI. ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu yang istimewa. Tidak ada ibu di dunia ini yang memproduksi air susu yang sama. Air susu diproduksi oleh tubuh kita untuk memenuhi kebutuhan bayi kita secara khusus. ASI secara menakjubkan memiliki kekhususan biologis, yang berarti bahwa setiap sepsis mamalia dapat memformulasikan susu yang unik dan berbeda bagi bayi yang spesies tersebut (Puspita RM, 2013). ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose, dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Sutanto, 2018).

Kesuksesan dan keberhasilan menyusui akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui. Keberhasilan menyusui yaitu suatu proses pemberian ASI kepada bayi, dimana bayi memiliki reflek menghisap, reflek menelan yang merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak memerlukan suatu alat khusus dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun membutuhkan kesabaran, waktu serta dukungan dan lingkungan (suami, orangtua, mertua, serta anggota keluarga lainnya) (Aguszulikia & Nurvinanda, 2020). Kekurangan gizi merupakan faktor penyebab kematian lebih dari setengah jumlah tersebut. Pemberian ASI eksklusif pada bayi satu jam pertama setelah lahir serta sentuhan kulit antara ibu dan bayi merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui dimana bayi akan tetap hangat dan bayi mendapatkan kolostrum. Ini dapat dicegah melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain; tingkat pendidikan, adat budaya dan peran tenaga kesehatan (Fakhidah & Palupi, 2018).

Peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (Atameha, 2016). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu: usia, pengetahuan, persepsi dan kondisi kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: pendidikan, pekerjaan, dukungan orang terdekat, promosi susu formula dan sosial budaya (Saraha & Umanailo, 2020).

Studi Ratna Prahesti, (2018) menyebutkan ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Studi yang dilakukan (Hatta, 2021) ada hubungan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif pada baduta. Studi yang dilakukan (Juliani & Arma, 2018) terdapat hubungan sikap terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan

Medan Petisah dimana sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang.

Keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia tercatat sejumlah 66,1%. Provinsi Riau tercatat 78% keberhasilan ASI Eksklusif. Data tersebut menunjukkan bahwa secara nasional maupun provinsi Riau sendiri telah melebihi target ASI Eksklusif sebesar 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara nasional pemberian asi eksklusif melebihi dari target namun masih terdapat masalah yang berkaitan dengan gizi untuk itu perlu menganalisis penyebab keberhasilan asi eksklusif tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Rejosari ditemukan bahwa sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya berkaitan dengan suami yang “acuh tak acuh” ketika bayi nya diberikan makanan selain ASI. Sehingga sering kali ibu tidak memiliki kekuatan dalam memberikan ASI saja kepada bayinya dan rasa percaya diri yang kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendapatan dan sikap terhadap keberhasilan menyusui eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik, serta desain penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru, penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 selama 3 bulan. Penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel karena seluruh populasi dijadikan subjek penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru berjumlah 38 orang, menggunakan analisa data univariat dan bivariat dimana analisa univariat melihat distribusi frekuensi dari pendapatan, sikap terhadap keberhasilan menyusui. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan antara pendapatan dan sikap terhadap keberhasilan menyusui.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Menyusui Eksklusif, Pendapatan, Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Keberhasilan Menyusui Eksklusif		
Berhasil	23	60,5
Tidak Berhasil	15	39,5
Pendapatan		
Rendah	22	57,9
Tinggi	16	42,1
Sikap		
Setuju	22	57,9
Tidak Setuju	16	42,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil univariat diperoleh distribusi bahwa bayi yang berhasil menyusui eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%), lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%), pendapatan rendah sebanyak 22 orang (57,9%), lebih banyak dibandingkan yang

pendapatan tinggi sebanyak 16 orang (42,1%), Sikap ibu yang setuju sebanyak 22 orang (57,9%) lebih banyak dibandingkan yang tidak setuju sebanyak 16 orang (42,1%).

Tabel 2. Hubungan Pendapatan dan Sikap Terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Variabel	Keberhasilan Menyusui Eksklusif				Nilai P Value
	Berhasil		Tidak berhasil		
	n (23)	% (60,5)	n (15)	% (39,5)	
Pendapatan					
Rendah	17	77,3	5	22,7	0,032
Tinggi	6	37,5	10	62,5	
Sikap					
Setuju	17	77,3	5	22,7	0,032
Tidak Setuju	6	37,5	10	62,5	

Tabel 2 menunjukkan interpretasi dari tabel di atas bahwa hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 17 orang (77,3%) ibu yang memiliki pendapatan rendah berhasil untuk menyusui Eksklusif,. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,032$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Dari tabel di atas bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 17 orang (77,3%) ibu yang memiliki sikap setuju untuk menyusui eksklusif. Uji statistik diperoleh nilai $p=0,032$ maka dapat disimpulkan hubungan antara sikap terhadap keberhasilan menyusui eksklusif.

PEMBAHASAN

ASI secara menakjubkan memiliki kekhususan biologis, yang berarti bahwa setiap sepsis mamalia dapat memformulasikan susu yang unik dan berbeda bagi bayi yang spesies tersebut (Puspita RM, 2013). Ibu menyusui yang memberikan ASI sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan, dimana ibu tidak memberikan makanan atau minuman apapun seperti masu, air gula, susu formula, air tajin, pisang, nasi lunak disebut memberikan ASI secara Eksklusif. Pemberian ASI ini bisa secara langsung dimana ibu menetek langsung bayinya maupun secara tidak langsung dengan memerah ASI dan diberikan melalui sendok atau gelas ke bayinya (Kurniawati, D., Hardiani, R.S. and Rahmawati, 2020). ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi dari umur 0-6 bulan dengan kandungan gizi yang lengkap, dimana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting sebelum diberikan asupan makanan selain ASI yang khususnya diberikan setelah masa pemberian ASI Eksklusif (Dewi & Ariani, 2022).

Tingkat pendapatan merupakan faktor yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu keluarga. Keterjangkauan seseorang untuk mencukupi kebutuhannya untuk mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam erat hubungannya dengan pendapatan yang diperolehnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap bahan makanan yang akan dikonsumsi tidak terlepas dari biaya (Nadimin, 2010). Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan keluarga menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu untuk memberikan

makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan (Illahi et al., 2020). Studi yang dilakukan Saraha & Umanailo, (2020) dan Berutu, (2021) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, namun studi yang dilakukan oleh Nurfatimah et al., (2022) menunjukkan pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada keluarga yang berpendapatan tinggi.

Sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi dan status kepribadian (Gusrinawati & Hardisman, 2020). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang ASI eksklusif maka sikapnya akan cenderung semakin positif tentang ASI eksklusif. Demikian sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang ASI eksklusif maka sikapnya akan cenderung negatif. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Berutu, (2021) yang dilakukan terdapat hubungan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Studi Ratna Prahesti, (2018) menyebutkan ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Studi yang dilakukan (Hatta, 2021) ada hubungan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif pada baduta. Studi yang dilakukan Juliani & Arma, (2018) terdapat hubungan sikap terhadap Keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah dimana sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang.

Bahwa sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah (Sabriana et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Noya et al., (2021) berdasarkan hasil penelitian responden terbanyak memiliki sikap positif (84.4%). Ibu yang memiliki sikap negatif ditunjukkan oleh jawaban ibu yang memiliki skor rendah. Contohnya untuk variabel sikap pernyataan nomor 1, responden paling banyak belum mengetahui definisi ASI eksklusif. Terkait pernyataan mengenai saya setuju bayi cukup diberikan ASI saja tanpa minuman dan makanan tambahan lainnya sampai berusia 4 bulan ternyata masih terdapat 17 responden yang menjawab dengan jawaban benar. Padahal pernyataan tersebut adalah salah. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pendidikan, dan usia responden.

Para ibu hendaknya diberikan bimbingan tentang persiapan sebelum dan selama menyusui dengan perhatian khusus pada pentingnya makanan bergizi seimbang selama kehamilan dan sesudah melahirkan. Menurut asumsi dalam penelitian ini, sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang terutama dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Oleh karena

itu, pentingnya dilakukan pendidikan kesehatan kepada ibu untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Kasmawati, Longgupa, Ramadhan, Nurfatimah, & Sitorus, 2021). Jika pengetahuan dan sikap ibu baik maka dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan pendapatan dan ada sikap terhadap keberhasilan menyusui eksklusif sehingga diharapkan dengan pendapatan tinggi memberi support untuk tetap ASI eksklusif dan sikap positif perlu upaya untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif. Sehingga disarankan perlunya pemberian edukasi atau penyuluhan keberhasilan menyusui eksklusif kepada ibu menyusui sehingga ASI eksklusif tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Al Insyirah Pekanbaru dalam pelaksanaan penelitian serta kepada kepala puskesmas Rejosari Pekanbaru yang telah memberikan izin dan membantu selama proses kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguszulka, W., & Nurvinanda, R. (2020). Upaya pemberdayaan ibu hamil di bangka belitung untuk keberhasilan menyusui asi eksklusif. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 598–604. Retrieved from <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/download/4756/1957>
- Atameha, J. B. (2016). Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kanatang. *Kesehatan Primer*, 1(2), 123–130. Retrieved from <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/75>
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512>
- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. (2022). Hubungan Pendapatan Dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4, 2163–2171. Retrieved from <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/7095>
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Gusrinawati, G., & Hardisman, H. (2020). Hubungan Pendidikan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Bukittinggi. *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 66–79. <https://doi.org/10.47896/mb.v1i2.294>
- Hatta, H. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Knowledge and Attitude Associted with Exclusive Breasfeeding in Toddler. *Journal Of Nutrition And Dietetic*, 1(1), 2021. Retrieved from <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjnd/article/download/1403/643>
- Illahi, F. K., Romadhon, Y. A., Kurniati, Y. P., & Agustina, T. (2020). Korelasi Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Herb-Medicine Journal*, 3(3), 52. <https://doi.org/10.30595/hmj.v3i3.7677>
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224. Retrieved from <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-653594-4tahunan-173.pdf>
- Kurniawati, D., Hardiani, R.S. and Rahmawati, I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).
- Nadimin, A. B. dan A. Z. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa. *Media Gizi Pangan*, IX, 52–57. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/18584-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-status-gizi-ibu-menyusui-di-wilayah-kerja.pdf>
- Noya, F., Nining Supriyani Maliusi, Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Entoh, C. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 38–46. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.387>
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., ... Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Puspita RM. (2013). *Buku Pintar Merawat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat. Retrieved from <https://inlis.madiunkota.go.id/opac/detail-opac?id=18338>
- Ratna Prahesti. (2018). Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 71–75. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.30>
- Sabrina, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Saraha, R., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36. Retrieved from <http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/128/0>
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui “Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional”*. Pustaka Baru Press. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133821>